

PENGARUH PROGRAM “RUMBELA BAKES” (RUMAH BELAJAR DAN BALAI KESEHATAN) TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DIASPEK KESEHATAN FISIK PADA KADER DI DESA SURO

Aqilatun Zulfa¹, Suci Ratna Estria^{2*}

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email Korespondensi: estriasuci@yahoo.co.id

Disubmit: 23 Agustus 2022 Diterima: 11 September 2022 Diterbitkan: 01 Desember 2022
DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i12.7581>

ABSTRACT

The spread of COVID-19 has significantly changed the state of the situation. COVID-19 imposes restrictions on society which affects difficulties in health services. It is necessary to have training for cadres to support this matter. Training can be in the form of detecting early health independently to assist health workers in monitoring public health. This study aimed to analyze the effect of the RUMBELA BAKES project on the knowledge and skills in the physical health aspect of cadres in Suro Village. This study implemented Pre Experimental with One Group Pretest-Posttest Design. The measurement of this research variable was carried out before and after the RUMBELA BAKES project. The sample selected in this study was 40 respondents with a total sampling technique. The results revealed that most Suro cadres aged 36-45 years were 14 people (35%). This research discovered an effect of the RUMBELA BAKES project evidenced by the Wilcoxon test results. Based on the Wilcoxon test, all variables obtained an asymp sign (2-tailed) value of 0,000, and the Z value was based on negative ranks. The “RUMBELA BAKES” (Rumah Belajar dan Balai Kesehatan/ Health And Study Home Center) project affects cadres knowledge and skills physical health aspect of Suro Village.

Keywords: Knowledge, Skills, RUMBELA BAKES, Cadre

ABSTRAK

Penyebaran COVID-19 memiliki pengaruh besar dalam perubahan kondisi saat ini. COVID-19 memberikan keterbatasan pada masyarakat. Masyarakat mengalami kesulitan dalam layanan kesehatan sehingga untuk menunjang hal ini diperlukan adanya pelatihan kepada kader. Pelatihan dapat berupa mendeteksi kesehatan dini secara mandiri sehingga membantu tenaga kesehatan dalam memantau kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh program RUMBELA BAKES terhadap pengetahuan dan keterampilan di aspek kesehatan fisik pada kader di Desa Suro. Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Designs With One Grup Pretest-Posttest Design*. Pengukuran variabel penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah adanya program RUMBELA BAKES. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 40 responden dengan teknik total sampling. Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas usia kader Suro dengan rentang 36-45 tahun sebanyak 14 orang (35%). Penelitian ini terdapat pengaruh adanya program

RUMBELA BAKES dibuktikan dengan hasil uji *wilcoxon*. Berdasarkan uji *Wilcoxon*, semua variabel memiliki nilai *asympt sign (2 tailed)* sebesar 0,000 dan nilai *Z* berbasis *negative ranks*.

Kata Kunci: Pengetahuan, Keterampilan, RUMBELA BAKES, Kader

PENDAHULUAN

Virus Corona 2019 (COVID-19) telah menyerang di seluruh dunia. Pada 14 September 2021, Penyebaran COVID-19 mencapai 225.024.781 kasus di dunia atau 2,9% dari populasi penduduk dunia (World Health Organization, 2021). Di Indonesia, Penyebaran COVID-19 mencapai 4.174.216 kasus atau 1,5% dari populasi penduduk. Di Jawa Tengah, Penyebaran COVID-19 mencapai 477.555 atau 11,5% kasus (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Di Banyumas, Penyebaran COVID-19 mencapai 314 kasus atau 2% dari populasi penduduk. Di Desa Suro, Penyebaran COVID-19 sebanyak 48 kasus atau 1,1% dari jumlah populasi (Pemerintah Kabupaten Banyumas, 2021).

COVID-19 memiliki dampak pada keterbatasan masyarakat. Masyarakat mengeluhkan kesulitan dalam mendapatkan layanan kesehatan, hal ini menjadi faktor perlu adanya pelatihan kader untuk menunjang kesehatan masyarakat di masa pandemi. Pelatihan yang dilakukan mengenai deteksi kesehatan dini secara mandiri dengan sasaran kader kesehatan sehingga membantu tenaga kesehatan dalam memantau kesehatan masyarakat. Deteksi dini yang dilakukan memiliki indikator usia dari balita, ibu hamil, anak, remaja dan lansia.

Pandemi COVID-19 memiliki dampak salah satunya di Desa Suro dengan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan yang minim.

Pada saat pandemi di desa Suro, kader kesehatan hanya berfokus kepada posyandu balita, sehingga kurang adanya keterampilan khusus dalam melakukan deteksi kesehatan di segala aspek kategori usia. Pada penelitian ini, peneliti memodifikasi penelitian tentang pemberdayaan kader kesehatan melalui deteksi dini tentang *stunting* dan tumbuh kembang pada balita. Pelatihan yang digunakan pada penelitian ini yaitu edukasi dari modul dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi dengan alat peraga (Adistie et al., 2018). Pada penelitian tersebut, peneliti tertarik dalam pemberian edukasi kepada kader kesehatan melalui pelatihan dan pembinaan kader kesehatan dengan deteksi kesehatan secara holistik.

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum untuk menganalisa pengaruh program "RUMBELA BAKES" terhadap pengetahuan dan keterampilan di aspek kesehatan fisik pada kader di Desa Suro. Tujuan khusus untuk mengetahui karakteristik responden, mengetahui skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan program, mengetahui skor keterampilan responden sebelum dan sesudah diberikan program, mengetahui pengaruh program terhadap pengetahuan dan keterampilan responden.

KAJIAN PUSTAKA

Kader kesehatan adalah kader yang berasal dari masyarakat yang dipilih masyarakat oleh masyarakat serta bekerja secara sukarela guna membantu peningkatan kesehatan masyarakat termasuk berupaya dalam mendukung pencegahan masalah kesehatan dilingkungan posyandu (Kemenkes RI, 2019). Peran kader dalam melakukan promosi, penyuluhan, preventif kesehatan perlu ditingkatkan sehingga adanya revitalisasi pemberdayaan kader (Nurhidayah et al., 2019). Penelitian tentang meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendeteksi dini perkembangan balita menjelaskan bahwa dimasa balita tumbuh kembang dengan cepat mengalami perkembangan serta dikatakan masa emas. Pemeriksaan DDST (*Denver Development Screening Test*) sangat dianjurkan guna dilakukan di tempat dengan kegiatan pemantuan, pertumbuhan dan perkembangan seperti di posyandu. Penelitian yang dilakukan oleh Hadibrata & Darwis (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan kader posyandu mengenai deteksi dini perkembangan balita melalui DDST masih kurang, dikarenakan kegiatan posyandu yang biasanya hanya berfokus pada kegiatan pengukuran, pemberian vitamin maupun vaksinasi.

Peran kader dalam status gizi pada anak. Kader diberikan pemahaman mengenai makanan sehat untuk memberikan promosi kesehatan secara komprehensif. Makanan sehat adalah makanan yang didalamnya terkandung zat-zat gizi, berserat serta mengandung zat yang dibutuhkan tubuh guna sebagai proses tumbuh kembang (Syafira, 2015). Makanan bergizi adalah makanan yang telah terpenuhi

kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Makanan bergizi merupakan makanan yang mengandung zat karbohidrat, protein, lemak, vitamin serta mineral (Wahyuningsih et al., 2021). Pemeliharaan menjaga keseimbangan berat badan harus mempertimbangkan jumlah kalori dikonsumsi dan jumlah kalori yang digunakan harus seimbang. Menurut Pattola et al. (2020), Tercapainya status gizi yang optimal ditandai dengan berat badan yang ideal. Berat badan yang ideal dapat diukur dengan Indeks Massa Tubuh (IMT). Kader perlu adanya pelatihan mengenai cara menghitung IMT.

Peran Kader dalam pencegahan mastitis pada ibu hamil sangatlah penting. Mastitis adalah adanya peradangan di jaringan payudara sehingga mengganggu proses pemberian ASI pada bayi (Aminah, 2018). Penyebab mastitis adalah payudara yang mengalami pembengkakan karena tidak disusui secara adekuat, selain itu putting yang mengalami lecet juga dapat menyebabkan kuman mudah masuk. Promosi yang dilakukan kader kepada ibu hamil salah satunya mengenai mastitis, agar ibu hamil dapat melakukan pencegahan mastitis lebih dini.

Peran kader dalam meningkatkan perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri) pada remaja adalah program mendeteksi dini kanker payudara menggunakan tangan (Lubis, 2017). Wanita disarankan untuk melakukan SADARI sejak pertama mengalami haid. SADARI dilakukan 1-2 minggu setelah haid karena retensi cairan sedikit, payudara dalam kondisi lembut serta tidak keras (Amaliyah, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan

masyarakat usia produktif dalam pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular, menurut Purnamasari et al. (2020) menyimpulkan bahwa Posbindu PTM adalah untuk meningkatkan peran masyarakat dalam tindakan pencegahan dan penemuan dini faktor risiko yang mempengaruhi penyakit tidak menular. Salah satu tindakan pencegahan penyakit pada remaja adalah melakukan pemahaman remaja mengenai SADARI.

Peran kader dalam edukasi *Arthritis Gout* pada Lansia adalah suatu upaya meningkatkan derajat kesehatan usia lanjut guna mencapai masa tua yang bahagia dan bermanfaat melalui posyandu lansia. *Arthritis gout* atau penyakit asam urat merupakan suatu penyakit metabolisme karena ketidakmampuan mengendalikan atau terjadi penumpukan asam urat kristal di sendi maupun jaringan ikat topi (Anis Rahmawati, 2021). *Arthritis gout* ditandai dengan adanya peradangan sendi yang akut (Afnuhazi, 2019).

Pengetahuan adalah hasil suatu informasi melalui panca indera yang dimiliki (Yusmanijar & Adulhaq, 2018). Tingkatan pengetahuan tentang revisi taksonomi bloom adalah mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menilai dan menciptakan (Ruwaida, 2019). Keterampilan adalah bentuk proses dari pengetahuan yang didapatkan untuk diimplementasikan dalam bentuk praktik atau pelatihan (Sulistiyawati & Pratiwi, 2019). Faktor yang mempengaruhi keterampilan adalah memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat kesimpulan, membuat penjelasan lebih lanjut serta mengatur strategi dan taktik. Konsep dasar mengenai

pengetahuan dan keterampilan adalah landasan dalam melakukan revitalisasi pemberdayaan kader mengenai peningkatan derajat kesehatan pada masyarakat melalui suatu program dengan sasaran kader kesehatan.

Situasi pandemi COVID-19, Bidan desa mengungkapkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai hal kesehatan sangatlah minim. Hal ini disebabkan karena Desa Suro jauh dari fasilitas kesehatan. Desa Suro memiliki 8 posyandu balita, 3 posyandu lansia dan 1 posbindu. Penyebaran posyandu yang cukup luas juga memiliki kekurangan yaitu kurangnya sumber daya manusia yang menjadi kader kesehatan. Kader kesehatan memiliki jumlah sebanyak 40 orang, tetapi diantaranya hanya satu sampai dua kader per posyandu yang memiliki kemampuan dalam berkolaborasi dengan tenaga kesehatan. Pada penelitian ini, peneliti mengadopsi dan memodifikasi dari penelitian dari Adistie et al. (2018) tentang kegiatan memberdayakan kader kesehatan melalui deteksi dini tentang *stunting* dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. Penelitian ini melakukan kegiatan pembuatan modul, pelatihan kepada kader dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi dalam melakukan deteksi dini *stunting* dan stimulasi tumbuh kembang anak dengan alat peraga.

Dari hasil uraian diatas, peneliti tertarik memberdayakan dan membina kader kesehatan Desa Suro untuk terwujudnya kader kesehatan yang bersinergi melalui Program "RUMBELA BAKES" (Rumah Belajar dan Balai Kesehatan). Program ini dilaksanakan selama 4 bulan. Kegiatan program ini adalah melatih *screening* kesehatan kepada kader diharapkan dapat

memberikan pelatihan kepada kader kesehatan untuk melakukan pemantauan *screening* kesehatan dini secara holistik. Berdasarkan penjelasan dan referensi maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui apakah terdapat pengaruh program RUMBELA BAKES terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat di aspek kesehatan fisik pada kader di Desa Suro Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Desain penelitian menggunakan *One Groups Pretest-Posstest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah kader kesehatan Desa Suro berjumlah 40 responden. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2021-Maret 2022. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Kriteria inklusi berupa bersedia menjadi responden, mengikuti

kegiatan penelitian dari awal sampai akhir, tercatat dalam Surat Keputusan Kader Desa Suro. Kriteria eksklusi berupa tidak mengerjakan kuesioner, pulang kegiatan sebelum selesai.

Variabel independen pada penelitian ini adalah program RUMBELA BAKES, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan kader. Instrumen karakteristik responden berupa data demografi (usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan lama menjadi kader). Instrumen penelitian pengetahuan dan keterampilan diukur dengan skala *guttmen*. Penilaian skala *guttmen* antara 1-2.

Penelitian ini telah mendapatkan perizinan kode etik penelitian dengan Nomor Registrasi KEPK/UMP/11/XII/2021.

Analisis statistik penelitian ini dengan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, keterampilan sebelum dan sesudah intervensi. Data berdistribusi tidak normal.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17-25 Tahun	1	2.5
26-35 Tahun	12	30.0
36-45 Tahun	14	35.0
46-55 Tahun	12	30.0
56-65 Tahun	1	2.5
Total	40	100.0
Pendidikan		
SD	18	45.0
SMP/MTs	15	37.0
SMA/SMK/MA	6	15.0
Diploma/PT	1	2.5
Total	40	100.0
Pekerjaan		

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	23	57.5
Petani	8	20.0
Pedagang	6	15.0
Buruh	1	2.5
Penjahit	1	2.5
Perangkat Desa	1	2.5
Total	40	100.0
Lama Menjadi Kader		
1-10 Tahun	17	42.5
11-20 Tahun	14	35.0
21-30 Tahun	8	20.0
>30 Tahun	1	2.5
Total	40	100.0

Pada penelitian ini hasil dari karakteristik responden mayoritas usia 36-45 tahun sebanyak 14 orang (35%), pendidikan terakhir adalah SD sebanyak 18 orang (45%),

pekerjaan adalah ibu rumah tangga sebanyak 23 orang (57,5%) dan lama menjadi kader dengan rentang 1-10 tahun sebanyak 17 orang.

Tabel 2. Skor Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Parameter	Mean±SD	Min-Max
DDST		
Pretest	82.48±4.374	73-91
Posttest	87.60±4.119	80-93
Status Gizi		
Pretest	26.05±1.825	8-12
Posttest	27.75±1.056	25-29
Mastitis		
Pretest	25.58±1.299	23-28
Posttest	27.60±1.482	24-30
SADARI		
Pretest	18.15±1.331	16-22
Posttest	19.65±1.388	16-22
Arthritis Goat		
Pretest	34.33±1.927	30-40
Posttest	36.75±1.958	29-40

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa antara pretest dan posttest pengetahuan setiap indikator mengalami perbedaan. Hasil keterampilan kader dengan beberapa indikator sebagai berikut. Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa antara pretest dan posttest keterampilan setiap indikator

mengalami perbedaan. Hasil uji normalitas pada penelitian ini setiap indikator $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh adalah uji *Wilcoxon* dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Keterampilan Kader Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Parameter	Mean±SD	Min-Max
DDST		
Pretest	7.15±0.662	7-10
Posttest	12.88±0.883	11-14
IMT		
Pretest	10.35±1.189	8-12
Posttest	14.90±0.778	13-16
Perawatan Payudara		
Pretest	18.08±2.536	16-25
Posttest	29.73±1.339	27-32
SADARI		
Pretest	8.68±1.700	8-14
Posttest	14.88±0.822	13-16
Kompres Jahe		
Pretest	6.45±0.749	6-9
Posttest	11.35±0.770	10-12

Tabel 4. Skor Keterampilan Kader Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

	Perlakuan	Variabel	N	Nilai Z	P
Pengetahuan	Pretest	DDST	40	-4.855	0.000
	Posttest		40		
Keterampilan	Pretest	DDST	40	-5.571	0.000
	Posttest		40		
Pengetahuan	Pretest	Status Gizi	40	-4.296	0.000
	Posttest		40		
Keterampilan	Pretest	IMT	40	-5.547	0.000
	Posttest		40		
Pengetahuan	Pretest	Mastitis	40	-4.762	0.000
	Posttest		40		
Keterampilan	Pretest	Perawatan Payudara	40	-5.528	0.000
	Posttest		40		
Pengetahuan	Pretest	SADARI	40	-4.096	0.000
	Posttest		40		
Keterampilan	Pretest	SADARI	40	-5.562	0.000
	Posttest		40		
Pengetahuan	Pretest	<i>Arthritis Goat</i>	40	-4.411	0.000
	Posttest		40		
Keterampilan	Pretest	Kompres Jahe	40	-5.569	0.000

Perlakuan	Variabel	N	Nilai Z	P
	Posttest	40		

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa hasil uji Wilcoxon adalah nilai p sebesar 0.00.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini karakteristik responden mayoritas kategori dewasa akhir sebanyak 14 orang (35%). Usia dewasa akhir adalah usia yang ideal karena lebih terbuka dalam mendapatkan pengetahuan (Nuraisyah et al., 2018). Kader kesehatan desa Suro mayoritas memiliki pendidikan terakhir yaitu SD sebanyak 18 orang (45%). Kader yang berpendidikan lebih tinggi memiliki perbedaan dengan yang berpendidikan rendah (Susanti, 2020). Responden mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 orang (57,5%). Hal ini sejalan dengan kebijakan Kemenkes RI yang mengharapkan kader memiliki waktu luang sehingga tidak mengganggu jalannya kegiatan posyandu. Responden mayoritas menjadi kader selama 1-10 tahun sebanyak 17 orang (42,5%). Kader yang telah lama menjadi kader kesehatan memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih dibandingkan kader yang baru menjadi kader (Chahyanto et al., 2019).

Program RUMBELA BAKES merupakan program pemberdayaan kader desa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai kapasitas kader dalam mendeteksi kesehatan dini melalui sebuah pelatihan. Pada hasil penelitian yang dilakukan pada program RUMBELA BAKES memiliki beberapa indikator pelatihan yaitu pemantauan tumbuh kembang anak

melalui Denver Development Screening Test (DDST), pemantauan status gizi, pemantauan mastitis pada ibu hamil, pemantauan periksa payudara sendiri (SADARI) pada remaja, pemantuan *Arthritis gout* pada lansia. Hasil dari variabel pengetahuan dan keterampilan setiap indikator mengalami peningkatan. Variabel pengetahuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan pretest dan posttest karena adanya penyuluhan (Hastuti & Rahmawati, 2020). Penelitian ini didukung dengan teori peningkatan pengetahuan dipengaruhi dengan faktor pendidikan. Hal ini terbukti dengan kader berpendidikan SMP memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kader yang berpendidikan SD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto et al., (2019) yang menjelaskan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Kader mengalami peningkatan pengetahuan disebabkan karena adanya pelatihan (Mirzanie et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Mirzanie memiliki peningkatan yang bermakna dengan nilai p 0,000, hal ini dipengaruhi dengan adanya pelatihan. Pada tabel 2 program RUMBELA BAKES memiliki peningkatan dari setiap indikator yang disajikan. Edukasi yang diberikan dalam meningkatkan skor pengetahuan dilakukan oleh mahasiswa keperawatan dengan metode ceramah dengan bahasa yang mudah dipahami karena mayoritas berpendidikan SD. Adanya peningkatan tersebut kader mulai memahami istilah-istilah baru

tentang kesehatan sesuai dengan kapasitasnya.

Program RUMBELA BAKES dalam aspek keterampilan, kader dilatih dalam melakukan aktivitas pencegahan dini untuk membantu bidan desa. Keterampilan yang dilakukan adalah keterampilan yang memiliki aspek dapat dilakukan oleh banyak orang tanpa harus memiliki kualifikasi tertentu tetapi tetap dalam pengawasan bidan desa. Keterampilan dalam program ini berupa penggunaan lembar DDST, cara menghitung IMT, cara merawat payudara dalam mencegah mastitis, cara memeriksa payudara sendiri, dan cara mengompres dengan jahe hangat dalam mencegah *Arthritis gout*. Metode yang dilakukan dalam keterampilan adalah demonstrasi dimana pemateri mencontohkan kepada kader kemudian kader mempraktikkan dari hal yang telah disimak. Pada tabel 3 program RUMBELA BAKES menyebutkan bahwa terdapat peningkatan mean secara signifikan dari sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Hal ini disebabkan karena penjelasan secara teoritis dan praktik, lebih mudah dipahami jika dilakukan secara keduanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Purwaningtyas, 2020) menjelaskan bahwa variabel keterampilan adanya peningkatan dipengaruhi karena meningkatnya skor pengetahuan dan metode pelatihan yang disampaikan dapat mudah paham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dilakukan dengan uji *paired t-test* dengan nilai p sebesar 0,001, hal ini menunjukkan adanya pengaruh karena nilai $p < 0,05$. Faktor lain adanya peningkatan karena dipengaruhi basic support dengan kemampuan sumber dapat dipercaya dari hasil observasi

(Suciono et al., 2021). Penelitian ini berhubungan dengan penelitian Bittencourt & Scarinci (2019) yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan deteksi dini kanker payudara dengan metode pelatihan sebesar nilai p 0,000. Penelitian ini menggunakan penelitian *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan.

Data analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon program RUMBELA BAKES dengan nilai p sebesar 0,000 yang membuktikan adanya pengaruh antara sebelum dan sesudah intervensi karena nilai lebih kecil dari 0,05. Pada tabel 4, penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh program RUMBELA BAKES terhadap pengetahuan dan keterampilan di aspek kesehatan fisik pada kader di Desa Suro (hipotesis diterima). Adanya pengaruh dari intervensi yang diberikan dapat disebabkan karena jenis metode yang dilakukan salah satunya metode ceramah. Responden lebih fokus menggunakan metode ceramah karena informasi yang didapatkan lebih jelas (Febrianto et al., 2019). Faktor lain yang menjadi pendukung adalah adanya penerimaan informasi terhadap sesuatu hal dengan diterima oleh indera yang dimiliki akan mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi (Rusdianingseh et al., 2021). Metode pelatihan dalam bentuk keterampilan memberikan pengalaman dengan gambaran lebih konkrit sehingga mudah diterima (Tauhid et al., 2020). Taksonomi bloom pada tingkat pengetahuan pada penelitian ini dengan capaian tingkat kedua yaitu memahami dapat memberikan kemampuan dalam mengartikan makna dari informasi yang didapatkan dengan menyampaikan informasi ke bentuk yang berbeda (Ruwaida, 2019).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marni (2018) menunjukkan bahwa hasil uji *wilcoxon* antara keterampilan pijat bayi sebelum dan sesudah dengan nilai Z sebanyak -4,505 dengan signifikansi 0,000. Hal ini adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah. Penelitian ini juga sejalan dengan

KESIMPULAN

Kader kesehatan desa Suro mayoritas usia dewasa akhir, pendidikan rendah dan pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga. Program RUMBELA BAKES memberikan pengaruh terhadap kader kesehatan dalam mendeteksi dini kesehatan secara holistik. Adanya peningkatan dari pengetahuan dan keterampilan baik sebelum dan sesudah intervensi masih memiliki keterbatasan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam memberikan penilaian pretest dan posttest dilakukan dalam satu waktu dan satu tempat sehingga dapat terpantau secara keseluruhan dan menghemat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173-184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Afnuhazi, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gout Pada Lansia. *Jurnal Human Care*, 4(1), 34-41.
- Amaliyah, N. (2018). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi SMA Negeri 8 Takalar Sulawesi Selatan*.
- Aminah, S. (2018). Hubungan Antara Teknik Menyusui Dengan Kejadian Mastitis Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Pustu Pojok Kota Kediri Tahun 2018. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri*, 1-11.
- Anis Rahmawati. (2021). Potensi Kompres Hangat Jahe Merah Sebagai Terapi komplementer Terhadap Pengurangan Nyeri Arthritis Gout. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(1), 7-15. <https://doi.org/10.53599/jip.v3i1.76>
- Bittencourt, L., & Scarinci, I. C. (2019). Training Community Health Workers to promote breast cancer screening in Brazil. *Health Promotion International*, 34(1), 95-101. <https://doi.org/10.1093/heapro/dax058>
- Chahyanto, B. A., Pandiangan, D., Aritonang, E. S., & Laruska, M. (2019). Pemberian informasi dasar Posyandu melalui kegiatan penyegaran kader dalam meningkatkan pengetahuan kader di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.30867/actio.n.v4i1.119>
- Febrianto, T., PH, L., & Indrayati, N. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa melalui Pendidikan Kesehatan Jiwa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 33-40. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.17>

- Fitriani, A., & Purwaningtyas, D. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 367-378. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4087>
- Hadibrata, E., & Darwis, I. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Mengenai Deteksi Dini Perkembangan Balita dengan Menggunakan Denver Development Screening Test (DDST) di Posyandu Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. 5(1), 50-53. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jpm.v5i1.2803>
- Hastuti, P., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Penyuluhan Tentang SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu-Ibu Kader Kesehatan Di Dusun Bangmalang Pendowoharjo Sewon Bantul. *Kebidanan Khatulistiwa*, 6(2), 56-65.
- Kemendes RI. (2019). Panduan Orientasi Kader Posyandu. In *Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 53, Issue 9).
- Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81-86. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.36>
- Marni. (2018). Keterampilan Pijat Bayi Pada Kader Posyandu Sebelum Dan Setelah Pelatihan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 16(1), 22. <https://doi.org/10.26576/profesi.285>
- Mirzanie, H., Prawitasari, S., & Widad, S. (2019). Pengaruh Metode Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jkr.42373>
- Nuraisyah, F., Matahari, R., Isni, K., & Utami, F. P. (2018). Pengaruh Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2018, 19(2), 34-38.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145-157. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>
- Pattola, Nur, A., Atmaja, T. F. A., Yunianto, A. E., Rasmanial, Marzuki, I., Unsunidal, L., Siregar, D., Puspita, R., Pakpahan, M., & Purba, A. M. V. (2020). *Gizi Kesehatan dan Penyakit*. Yayasan Kita Menulis. Pemerintah Kabupaten Banyumas. (2021, September 14). *COVID-19 | Kabupaten Banyumas*. <http://covid19.banyumaskab.go.id/>
- Purnamasari, N. K. A., Muliawati, N. K., & Faidah, N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Usia Produktif Dalam Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM). *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 93-104. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.129>
- Rusdianingseh, R., Hatmanti, N. M., & Winarno, D. D. (2021).

- Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Rumah Tangga Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(2), 61-66. <https://doi.org/10.33862/citra-delima.v5i2.240>
- Ruwaida, H. (2019). Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.168>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021, September 14). *Peta Sebaran | Covid19.go.id*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Siswanto, Y., Widyawati, S. A., & Pranowowati, P. (2019). Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai Upaya Optimalisasi Kualitas Balita. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.35473/jpmi.v1i2.24>
- Suciono, W., Rasto, R., & Ahman, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 48-56. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32254>
- Sulistiyawati, I., & Pratiwi, I. G. (2019). Pengaruh Pelatihan terhadap Keterampilan Kader Posyandu dalam Pencatatan KMS Balita. *Jurnal Kebidanan Akademi Kebidanan Jember*, 3(1), 1.
- Susanti, E. (2020). Peran Kader Posyandu Dalam Pendampingan Ibu Hami Resiko Tinggi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Nursing Update*, 11(3), 68-75.
- Syafira, S. (2015). Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Sikap Mengonsumsi Makanan Sehat Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1), 1-8.
- Tauhid, M., Siswoaribowo, A., & Fuadah, D. Z. (2020). Pengaruh Pelatihan Skala Keseimbangan, Mata, Wajah, Tangan, Bicara (Kem-Watabi) Terhadap Kemampuan Psikomotor Kader Posyandu Lansia Dalam Skrining Stroke. *Sebatik*, 24(2), 267-275. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1127>
- Wahyuningsih, N., Martiningsih, S. T., & Supriyanto, A. (2021). *Makanan Sehat dan Bergizi Bagi Tubuh*. K-Media.
- World Health Organization. (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data*. 15 September 2021.
- Yusmanijar, & Adulhaq, M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka. *Jurnal Keperawatan*, 2(3), 1-11.